

# HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENYAKIT STROKE DENGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN STROKE DI RUANG RAWAT INTERNA RSUD LAKIPADADA TAHUN 2015

Olgrid Algarini Allo

Dosen STIKES Tana Toraja

## ABSTRAK

Sindroma akibat Gangguan Peredaran Darah Otak (GPDO) atau yang dikenal dengan istilah stroke, merupakan penyebab utama kecacatan pada kelompok usia diatas 45 tahun. Stroke sering menimbulkan permasalahan yang kompleks, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, serta membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dalam jangka lama bahkan sepanjang hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di ruang perawatan Interna RSUD Laki tahun 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini keluarga pasien yang anggota keluarganya menderita stroke baik stroke hemoragik dan non hemoragik di ruang perawatan Interna RSUD Lakipadada. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner dan pengolahan data menggunakan program *Windows SPSS*. Data diuji dengan *Chi-Square Fisher Exact Test* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) dan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 31 orang (73,3%) yang memiliki pengetahuan yang baik dan 31 responden (73,8%) yang memberikan dukungan yang baik dalam merawat anggota keluarga yang mengalami stroke. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan keluarga dengan dukungan merawat pasien stroke di RSUD Lakipadada dengan nilai  $p=0,013$  yang berarti  $p < \alpha$ .

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan keluarga dengan dukungan merawat pasien stroke di RSUD Lakipadada. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Ruang Perawatan Interna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan informasi pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien tentang stroke dan cara merawat pasien stroke.

**Kata Kunci : Stroke, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga**

## PENDAHULUAN

Sindroma akibat Gangguan Peredaran Darah Otak (GPDO) atau yang dikenal dengan istilah stroke, merupakan penyebab utama kecacatan pada kelompok usia diatas 45 tahun. Stroke sering menimbulkan permasalahan yang kompleks, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, serta membutuhkan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya pemulihan dalam jangka lama bahkan sepanjang hidup pasien (Mulyatsih, 2010).

Defenisi stroke menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Alrasyid (2011), adalah tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak fokal (atau global), dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau

lebih yang bisa menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler.

Di Amerika Serikat, kejadian baru stroke diperkirakan sekitar 400.000 orang pertahun. Data statistik menunjukkan hampir empat juta orang di Amerika Serikat menderita stroke. Stroke merupakan penyebab kematian ketiga, dan penyebab kecacatan utama pada orang dewasa di Amerika Serikat (National Stroke Association, 2000 dalam Alrasyid, 2011).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam Armandhu (2012) mengatakan prevalensi (angka kejadian) stroke di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010 adalah delapan per seribu penduduk atau 0,8 persen. Sebagai perbandingan, prevalensi stroke di Amerika Serikat adalah 3,4 persen per 100 ribu

penduduk, di Singapura 55 persen per 100 ribu penduduk dan Thailand 11 persen per 100 ribu penduduk. Dari jumlah total penderita stroke di Indonesia, sekitar 2,5 persen atau 250 ribu orang meninggal dunia dan sisanya cacat ringan maupun berat. Pada 2020 mendatang diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena stroke.

Meningkatnya angka kejadian dan kematian akibat stroke menjadikan keluarga harus ikut andil dalam perawatan pasien. Anggota keluarga pasien mempunyai peranan penting dalam proses penyembuhan pasien. Keluarga membutuhkan informasi bahwa rehabilitasi pasien stroke membutuhkan waktu beberapa bulan atau bahkan lebih, yang harus memiliki kesabaran dan ketekunan pasien dan keluarga dengan kemajuan yang lambat pada proses penyembuhan (Yastroki, 2011).

Teguh (2008) mengatakan bahwa, stroke merupakan penyebab nomor satu kecacatan pada pasien. Keluarga merupakan sistem pendukung (support system) yang sangat diperlukan oleh penderita stroke selama dalam masa pengobatan, dukungan keluarga dapat membantu dan mengatasi hambatan dalam ketrampilan atau perilaku yang baru serta mencegah kekambuhan.

Untuk meminimalkan dampak stroke tersebut sangat diperlukan dukungan dari keluarga, baik dalam merawat maupun dalam memberi dukungan baik secara fisik maupun psikologis, sehingga pasien stroke dapat mengoptimalkan kembali fungsi dan perannya. Tanpa pendidikan pada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dalam merawat pasien stroke dan mengorientasikan mereka pada perawatan untuk penderita stroke maka keluarga tidak akan mengerti dalam memberikan perawatan yang memadai dan dibutuhkan oleh penderita stroke. Keluarga perlu mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh penyakit stroke serta kemungkinan komplikasi yang akan terjadi pasca stroke, kesembuhan pasien juga akan sulit tercapai optimal jika keluarga tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi penyakit pasien setelah terjadi stroke dan perawatan apa yang sebaiknya diberikan untuk keluarganya yang mengalami stroke (Yastroki, 2011).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di ruang perawatan Interna RSUD Lakipadada didapatkan data bahwa, pada bulan januari sampai Oktober 2014 jumlah penderita stroke mencapai 185 orang, baik stroke hemoragik maupun stroke nonhemoragik. Stroke termasuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak setiap bulannya di RSUD Lakipadada, penderita stroke yang masuk ke ruang perawatan interna

sebahagiannya adalah pasien stroke dengan kejadian serangan ulang, dan sebahagian dibawa oleh keluarga dalam keadaan mengalami luka dekubitus.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di ruang perawatan interna RSUD Lakipadada tahun 2015.

## Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di ruang perawatan Interna RSUD Laki tahun 2015.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke.
- b. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke.
- c. Untuk mengidentifikasi adanya hubungan pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang perawatan interna RSUD Lakipadada pada bulan Maret sampai Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang anggota keluarganya menderita stroke baik stroke hemoragik dan non hemoragik di ruang perawatan Interna RSUD Lakipadada. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang anggota keluarganya menderita stroke baik stroke hemoragik dan non hemoragik di ruang perawatan Interna RSUD Lakipadada. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diukur dengan menggunakan skala *Gutmant*.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang perawatan interna RSUD Lakipadada, hasil penelitian diperoleh melalui wawancara langsung serta pemberian kuesioner terhadap keluarga pasien yang anggota keluarganya menderita stroke

baik stroke hemoragik dan non hemoragik di ruang perawatan Interna RSUD Lakipadada, dengan memberi penjelasan sesuai dengan etika penelitian dan mempersilahkan responden menandatangani lembar persetujuan responden. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, kuesioner dibagikan dan dijelaskan kepada responden untuk diisi.

Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian data

diolah, maka berikut ini peneliti akan menyajikan analisa data univariat terhadap setiap variabel untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel dependen dan variabel independen menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan program SPSS, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 42 orang.

## 1. Analisa Univariat

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1**

**Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Hubungan Keluarga inti, Tinggal bersama keluarga inti, Jenis Stroke di perawatan Interna RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja Tahun 2015**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
18 – 40 tahun	22	52,4
41 – 60 tahun	18	42,9
> 60 tahun	2	4,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	26,2
Perempuan	31	73,8
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	4,8
SMP	7	16,7
SMA	18	42,9
PT	15	35,7
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	5	11,9
Wiraswasta	16	38,1
Karyawan swasta	3	7,1
Tidak bekerja	18	42,9
<b>Hubungan keluarga inti</b>		
Suami/istri	13	30,9
Anak	25	59,5
Ponakan	2	4,8
Cucu	2	4,8
<b>Tinggal bersama keluarga inti</b>		
Ya	31	73,8
Tidak	11	26,2
<b>Jenis Stroke</b>		
Stroke hemoragik	16	38,1
Stroke Iskemik	26	61,9

**Data Primer tahun 2015**

## b. Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Stroke

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Stroke diruang perawatan Interna RSUD Lakipadada Tahun 2015**

Pengetahuan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	31	73,8
Kurang	11	26,2
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Data Primer tahun 2015

## c. Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Dukunga Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke diruang perawatan Interna RSUD Lakipadada Tahun 2015**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	31	73,8
Kurang	11	26,2
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Data primer tahun 2015

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan keluarga) dan variabel dependen (dukungan keluarga) dengan menggunakan uji statistic dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ): 0,05 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Stroke dengan Dukunga Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke diruang perawatan Interna RSUD Lakipadada Tahun 2015**

Tingkat Pengetahuan	Dukungan Keluarga				Total	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	26	83,9	5	45,5	31	73,8
Kurang	5	45,5	6	54,5	11	
Total	31	73,8	11	26,2	42	100

sumber : data primer 2015

p = 0,013

OR= 6,240

## Pembahasan

## 1. Pengetahuan keluarga

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden tentang pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke berada pada kategori baik sebanyak 31 (73,8%) responden. Ini menunjukkan hampir seluruh keluarga pasien memiliki pengetahuan baik tentang penyakit stroke.

Rata-rata umur responden berada pada usia dewasa muda, pada usia ini biasanya mudah mendapatkan dan menerima informasi, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Wawan, 2010).

Rata-rata pendidikan pasien berada pada tingkat SMA yakni sebanyak 18 responden (42,9%). Wawan (2010) juga mengatakan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap

perkembangan orang lain, menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi.

Dengan hasil pengetahuan keluarga yang baik ini peneliti menyarankan kepada teman sejawat di ruang perawatan interna, untuk tetap memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang pengetahuan penyakit stroke serta bagaimana cara merawat pasien stroke, sebagai pemberi informasi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke.

## **2. Dukunga Keluarga dalam Merawat Pasien Stroke**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 42 responden tentang dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke memberikan dukungan yang baik yakni sebanyak 31 (73,8%) responden. Menurut peneliti dukungan yang baik pada keluarga dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh peneliti tentang dukungan keluarga dan cara merawat pasien stroke. Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien sangat mempengaruhi respon pasien terhadap keadaan yang dideritanya. Keluarga ikut berperan aktif terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam upaya pemulihan pasien stroke, mengingat stroke termasuk upaya pemulihan dalam jangka lama bahkan sepanjang hidup pasien (Mulyatsih, E&Ahmad, A, 2010).

Friedman (1986) dalam Setyowati (2008), keluarga juga berperan atau berfungsi untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan, yaitu untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan dan atau merawat anggota keluarga yang sakit. Kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga. Kesanggupan keluarga melaksanakan pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan. Keluarga yang dapat melaksanakan tugas kesehatan berarti sanggup menyelesaikan masalah kesehatan.

Efek dari dukungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik,

keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress (Setiadi, 2008).

Untuk lebih meningkatkan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke, peneliti mengharapkan kepada teman sejawat agar meningkatkan perhatian terhadap keluarga pasien dalam memberikan penyuluhan kesehatan, khususnya dalam merawat pasien stroke, mengingat setelah keluar dari rumah sakit pasien tetap memerlukan perawatan di rumah dan keluarga merupakan lingkungan yang paling terdekat dalam kehidupan pasien untuk membantu pasien dalam melakukan aktivitas keseharian.

## **3. Hubungan Pengetatan Keluarga Tentang Stroke Dengan Dukungan Merawat Pasien Stroke.**

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,013$  yang menunjukkan  $p<\alpha$  (0,05). Hal ini berarti Ha diterima atau ada hubungan antara pengetahuan keluarga tentang stroke dengan dukungan dalam merawat pasien. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan dukungan keluarga dengan jumlah responden adalah 42 orang, 26 responden (83,9%) diantaranya memiliki pengetahuan baik dengan dukungan yang baik, 5 responden (45,5%) memiliki pengetahuan baik dengan dukungan kurang, 5 responden (45,5%) memiliki pengetahuan yang kurang namun memiliki dukungan yang baik, dan 6 responden (54,5%) memiliki pengetahuan dan dukungan yang kurang.

Dari data tersebut didapat bahwa sebanyak 5 (45,5%) responden memiliki pengetahuan yang baik, namun dukungannya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan yang baik namun dukungannya juga baik, dan dapat dilihat pula bahwa ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang 5 (45,5%), namun memiliki

dukungan yang baik. Jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata responden memiliki pengetahuan dan dukungan yang baik dalam merawat pasien .

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di ruang perawatan Interna RSUD Lakipadada tahun 2015 dikarenakan keluarga mulai membuka diri untuk menerima informasi-informasi yang berkenaan dengan stroke, mengingat penyakit stroke merupakan penyakit yang sangat membahayakan dan membutuhkan kesabaran dalam perawatannya. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan, akan tetapi perlu ditekankan pendidikan yang rendah bukan berarti semakin rendah pula pengetahuannya, karena pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Semakin banyak pengetahuan yang didapat, maka semakin besar pula dukungan yang diberikan dalam proses perawatan (Wawan,A&M,Dewi, 2010)

Friedman (1986) dalam Setyowati (2008) mengatakan bahwa tugas kesehatan keluarga diantaranya adalah mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan atau menciptakan suasana rumah yang sehat, menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Untuk itu diperlukan hubungan saling membantu dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan pasien penderita stroke. Anggota keluarga yang menderita stroke memiliki masalah- masalah fisik, emosi dan komunikasi untuk tinggal bersama, hal ini dapat menimbulkan perubahan keseimbangan kehidupan yang normal dalam keluarga. Seluruh anggota keluarga akan terlibat dalam perawatan pasien stroke dan ini akan mempengaruhi kehidupan keluarga (Shimberg, 1998).

Untuk itu dukungan keluarga sangat diperlukan dalam merawat

anggota keluarga yang terkena stroke, karena dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya (dalam hal ini adalah keluarga), sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Cohen&Syme dalam Setiadi).

Tanpa pengetahuan dalam merawat pasien stroke pada keluarga dan mengorientasikan mereka pada perawatan untuk penderita stroke, maka keluarga tidak akan mengerti dalam memberikan perawatan yang memadai dan dibutuhkan oleh penderita stroke. Keluarga perlu mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh penyakit stroke serta kemungkinan komplikasi yang akan terjadi pasca stroke, kesembuhan pasien juga akan sulit tercapai optimal jika keluarga tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi penyakit pasien setelah terjadi stroke dan perawatan apa yang sebaiknya diberikan untuk keluarganya yang mengalami stroke (Yastroki, 2011).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Teguh (2008) mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke dengan kesiapan keluarga menerima kembali anggota keluarganya yang menderita stroke. Pengetahuan keluarga yang tinggi tentang penyakit stroke dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam menerima kembali anggota keluarga yang menderita stroke dirumah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar keluarga pasien stroke memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 31 responden (73,3%).
2. Sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang baik dalam merawat anggota keluarga yang terkena stroke yakni sebanyak 31 responden (73,8%).

3. Ada hubungan pengetahuan keluarga dengan dukungan merawat pasien stroke di RSUD Lakipadada dengan nilai  $p=0,013$ .

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan maka dengan ini penulis member saran:

1. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa STIKES Tana Toraja tentang hubungan pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di ruang perawatan Interna RSUD Lakipadada tahun 2015.
2. Bagi Peneliti selanjutnya:
  - a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat memperbaiki kuisioner pengetahuan, dan lebih banyak membahas tentang komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit stroke.
  - b. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah item “apakah pasien stroke pernah mengalami kejadian stroke sebelumnya?” pada kuisioner, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah ada perbedaan antara dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap pasien yang baru pertama kali mengalami kejadian stroke dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap pasien yang sudah atau sering mengalami kejadian stroke.
  - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya dalam lingkup yang lebih luas.
3. Bagi Ruang Rawat Interna RSUD Lakipadada  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Ruang Perawatan Interna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan informasi pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien tentang stroke dan cara merawat pasien stroke. Selain itu perawat juga membantu keluarga pasien untuk mencari informasi komunitas yang membantu keluarga dan pasien dalam mencari solusi dalam perawatan pasien stroke, sehingga keluarga bisa mendapatkan informasi dan bertukar pengalaman dalam mencari solusi tentang penyakit stroke, contohnya YASTROKI (Yayasan Stroke Indonesia), mengikutsertakan keluarga dalam proses perawatan pasien dan memberikan discharge planning, ini merupakan sebagai upaya untuk

membangkitkan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke. Selanjutnya, bagian pelayanan untuk lebih memperhatikan ruang rawat Interna, misalnya dalam membuat poster- poster tentang bagaimana cara merawat pasien dan informasi lainnya yang berkenaan dengan penyakit stroke.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid & Soertidewi, L. (2011) *Unit stroke; manajemen stroke secara komprehensif*. Jakarta. Balai Penerbit FKUI.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Budhiningsih, A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta
- Dahlan, M.S. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Ginsberg, L. (2008). *Neurology-lecture notes*. Jakarta. Erlangga.
- Lumbantobing, S.M. (1994), *Stroke; Bencana peredaran darah di otak*, Jakarta, Balai Penerbit FKUI
- Mansjoer, A, dkk. (2005), *Kapita selekta kedokteran*, Jilid 2, Jakarta, Media Aeskulapius
- Mulyatsih, E & Ahmad, A. (2010). *Stroke petunjuk perawatan pasien pasca stroke di rumah*. Jakarta. Balai Penerbit FKUI.
- Muttaqin, A. (2008). *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem persyarafan*. Jakarta. Saleba Medika
- Notoadmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodelogi penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Polit & Beck. (2012). *Nursing Research*. Ed 9<sup>th</sup>. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Price A,S dan Wilson L,M. (2005). *Patofisiologi; konsep klinis proses-proses penyakit*. Ed-6. Jakarta. EGC
- Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Jogjakarta, Graha Ilmu
- Setyowati dan Murwani, A. (2008). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta, Mitra Cendikia
- Shimberg, E,F. (1998). *Stroke petunjuk penting bagi keluarga*. Jakarta. PT. Pustaka Delapratasa
- Smeltzer, S,C dan Bare, B,G. (2001). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*

- brunner&suddhart, ed-8, Jakarta, EGC
- Wahyuni A.S. (2007). *Statistika kedokteran*. Jakarta, Bamboedoea Communication.
- Wawan, A& M.Dewi. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta. Nuha Medaika
- Armandhu, D. (2011). *Stroke penyebab utama kematian di Indonesia*. Diunduh dari Kosmo.vivanews.com/new/read/259794-menkes-stroke-tidak-kenal- umur. Di akses pada tanggal 12 Oktober 2014.
- Hendra. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. Diunduh dari : <http://ajangberkarya.wordpress.com/2011/01/27/pengetahuan>. Diakses pada tanggal 22 September 2014
- Parwati, S. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan tindakan perawatan pada pasien pasca stroke di Kecamatan Jumo Temanggung*. Diunduh dari: <http://digilib.unimus.ac.id/parwati-5554-1-abstraksi.pdf>. diakses pada tanggal 27 September 2014
- Sihotang, M. (2011). *Peran keluarga dorong penyembuhan stroke*. Diunduh dari; <http://www.bisnis-sumatra.com/index.php/2011/04/peran-keluarga-dorong-penyembuhan-stroke/>. Diakses pada tanggal; 2 Oktober 2014
- Siregar F,A. (2005). *Determinan kejadian stroke pada penderita rawat inap RSUP H.Adam Malik Medan*. Di unduh dari:<http://usupress.usu.ac.id/> . Di akses pada tanggal 2 Oktober 2014.
- Teguh, P.T. (2008). Hubungan antara pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke dengan kesiapan keluarga menerima kembali penderita stroke di rumah sakit panti wilasa citarum Semarang. Diunduh dari: <http://eprints.undip.ac.id/10340/>. Di akses pada tanggal 2 Oktober 2014.
- Yayasan Stroke Indonesia. Diunduh dari: [www.yastroki.com](http://www.yastroki.com). Diakses pada tanggal 22 September 2014.